

DINAMIKA PERAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN KOTA DI PULAU SUMATERA

Razieq Hasan. A
Fakultas Geografi; Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta
razieq.hasan.2003@mail.ugm.ac.id

INTISARI

Pulau Sumatera memiliki potensi industri yang besar untuk menopang perekonomian daerah. Potensi industri yang besar tersebut didukung oleh posisi geografis strategis Pulau Sumatera yang terletak di Selat Malaka yang merupakan salah satu jalur pelayaran internasional tersibuk di dunia. Selain itu, Pulau Sumatera memiliki kekayaan sumber daya alam terutama pada bidang pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Semua potensi inilah yang dapat dijadikan modal dalam pengembangan industri agar dapat lebih dapat bersaing sampai tingkat nasional. Namun pengembangan industri di Pulau Sumatera masih terdapat beberapa kendala, salah satunya masih kurangnya infrastruktur penunjang industri terutama di wilayah Sumatera bagian tengah dan selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dinamika perkembangan industri di setiap kabupaten kota di Pulau Sumatera; menganalisis pola spasial persebaran industri kabupaten/kota di Pulau Sumatera; menyusun arahan dan strategi kebijakan pengembangan industri kabupaten/kota di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan data PDRB sektor industri tahun 2014-2023 dengan unit analisis 154 kabupaten/kota di Pulau Sumatera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, indeks moran, LISA, tipologi wilayah, dan analisis SWOT. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk peta dan tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kabupaten/kota di Pulau Sumatera mengalami pengurangan kontribusi industri terhadap perekonomian. Dari tahun 2014-2023, terdapat 60 kabupaten/kota mengalami peningkatan dinamika industri, 3 kabupaten/kota stagnan, dan 91 kabupaten/kota mengalami penurunan. Pola persebaran industri berdasarkan kontribusi industri dan dinamika industri di Pulau Sumatera bersifat mengelompok memiliki autokorelasi spasial positif. Kemudian strategi pengembangan disusun berdasarkan tipologi wilayah. Tipologi dibuat berdasarkan perubahan kontribusi industri (naik/turun) dengan klasifikasi dinamika industri (rendah, sedang, dan tinggi). Berdasarkan analisis tipologi wilayah, di Pulau Sumatera terdapat 6 tipe wilayah. Tipe wilayah I (26 kabupaten/kota), Tipe wilayah II (26 kabupaten/kota). Tipe Wilayah III (19 kabupaten/kota) Tipe wilayah IV (32 kabupaten/kota), Tipe V wilayah (18 kabupaten/kota), Tipe wilayah VI (33 kabupaten/kota).

kata kunci: dinamika industri, pola spasial, rekomendasi dan strategi pengembangan industri.

THE DYNAMICS OF THE INDUSTRIAL SECTOR'S ROLE IN THE ECONOMY OF DISTRICTS/CITIES IN SUMATERA ISLAND

Razieq Hasan. A

Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
razieq.hasan.2003@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

Sumatera Island has great industrial potential to support regional economic development. This large industrial potential is supported by Sumatera's strategic geographical position in the Malacca Strait, which is one of the busiest international shipping routes in the world. In addition, Sumatera has abundant natural resources, especially in agriculture, plantations, and mining. All of this potential can be used as capital for developing the industrial sector to be more competitive at the national level. However, industrial development in Sumatera still faces several obstacles, one of which is the lack of industrial-supporting infrastructure, especially in the central and southern regions of Sumatera.

The aim of this study is to analyze the dynamics of industrial development in each districts/city in Sumatera Island; to analyze the spatial pattern of industrial distribution across districts /cities; and to formulate policy directions and strategies for regional industrial development. This research uses industrial sector GRDP data from 2014–2023 with 154 districts/cities as the unit of analysis. The methods used in this research include quantitative descriptive analysis, Moran's Index, LISA, regional typology, and SWOT analysis. The results are presented in the form of maps and tables.

The results of this study show that the majority of districts/cities in Sumatera experienced a decrease in industrial contribution to the economy. From 2014 to 2023, there were 60 districts/cities with increasing industrial dynamics, 3 districts/cities stable dynamics, and 91 districts/cities decreasing dynamics. The industrial distribution pattern in Sumatera based on industrial contribution and dynamics industrial is clustered and shows positive spatial autocorrelation. Subsequently, development strategies are formulated based on regional typology. The typology is created based on changes in industrial contribution (increase/decrease) with industrial dynamics classification (low, medium, and high) Based on the regional typology analysis, there are four types of regions in Sumatera: Type I (26 districts /cities), Type II (26 districts/cities), Type III (19 districts /cities), and Type IV (32 districts/cities), Type V (18 districts/cities), Type VI (33 districts/cities)

Keywords: *industrial dynamics, spatial pattern, industrial development recommendation and strategy.*